

STUDI KOMPARASI TAMAN HONDA TEBET DENGAN TAMAN BIBIT TEBET SEBAGAI RUANG INTERAKSI SOSIAL

Rona Fika Jamila

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana, Jakarta

Surel: rona.fika@mercubuana.ac.id

Vitruvian vol 10 no 2 Februari 2021

Diterima: 26 08 2019

Direvisi: 24 02 2021

Disetujui: 28 02 2021

Diterbitkan: 28 02 2021

ABSTRAK

Taman merupakan salah satu ruang public untuk untuk berkumpul dan melakukan interaksi-interaksi social. Salah satu taman kota yang ramai dikunjungi oleh warga kota Jakarta dari segala usia adalah Taman Tebet. Terdapat dua taman Tebet, yaitu Taman Tebet Honda dan taman bibit Tebet. Kedua taman ini memiliki karakteristik yang berbeda, taman Honda Tebet memiliki ruang terbuka dengan perkerasan yang luas, sedangkan taman bibit Tebet ini lebih rimbun dan banyak terdapat pohon-pohon besar. Untuk itu peneliti ingin melakukan perbandingan antara kedua taman yang berbeda karakter tersebut, dilihat dari sudut pandang taman sebagai wadah interaksi social, dengan kata lain peneliti ingin membandingkan yang manakah yang memiliki tingkat kenyamanan lebih tinggi dalam fungsinya sebagai ruang interaksi social. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi dan kuosioner. Tujuan penelitian ini adalah untuk manakah diantara kedua Taman di Tebet yang berbeda karakter ini yang lebih dapat memberikan kenyamanan bagi penggunaanya untuk berinteraksi social masyarakat perkotaan. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat berpendapat taman Honda Tebet itu ruang yang baik untuk berinteraksi social, karena dilihat dari kelima kriterianya yaitu vegetasi yang mendominasi, sarana prasarana yang memadai, kebersihan, keindahan visual dan kesejukan, semua kriteria ini memiliki penilaian yang sama atau rata yaitu baik. Pada Taman Bibit Tebet, masyarakat berpendapat taman Bibit Tebet itu ruang yang baik untuk berinteraksi social, jika dilihat dari ketiga kriterianya yaitu sarana prasarana yang memadai, kebersihan, keindahan visual. Sedangkan untuk kriteria vegetasi yang mendominasi dan kesejukan masyarakat menilai taman Bibit Tebet sangat baik untuk dijadikan ruang berinteraksi social.

Kata kunci: Komparasi, Taman Honda Tebet, Taman Bibit Tebet, Interaksi Sosial.

ABSTRACT

Park is one of the public spaces to gather and carry out social interactions. One of the city parks that is crowded with residents of Jakarta of all ages is Taman Tebet. There are two Tebet parks, namely Taman Tebet Honda and Tebet nursery. The two parks have different characteristics, the Honda Tebet park has open space with wide pavements, while the Tebet nursery park is lush and has lots of large trees. For this reason, the researcher wants to make a comparison between the two parks with different characters, seen from the perspective of the park as a place for social interaction, in other words, the researcher wants to compare which one has a higher level of comfort in its function as a social interaction space. The method used is descriptive quantitative and data collection methods using observation and questionnaires. The purpose of this study is for which of the two parks in Tebet have different characters that can provide more comfort for users to interact socially with urban communities. The results of this study are that the community believes that the Honda Tebet park is a good space for social interaction, because seen from the five criteria, namely dominant vegetation, adequate infrastructure, cleanliness, visual beauty and coolness, all of these criteria have the same or average assessment, namely good. At the Tebet Nursery Park, the community believes that Tebet Seed Park is a good space for social interaction, when viewed from the three criteria, namely adequate infrastructure, cleanliness, visual beauty. Meanwhile, for the criteria of vegetation that dominates and the coolness of the community, the Tebet Nursery Garden is very good for being a social interaction space.

Keywords: comparison, Honda Tebet park, Tebet nursery park, social interaction

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Salah satu bentuk RTH ini adalah Taman. Menurut kamus Bahasa Indonesia, Taman adalah kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat bersenang-senang). Taman dalam bahasa Inggris disebut *Park*, dan menurut Whitaker & Browne dalam Carr (1995:62), kata *parc* atau *park* sebenarnya berarti area tertutup yang berisi hewan-hewan untuk perburuan. Taman Umum ini dibagi menjadi empat macam, yaitu: *National Park*, *Downtown Parks*, *Commons*, *Neighborhood Park*, *Mini Park* (Carr dalam Darmawan)

Menurut Undang-Undang no.5 tahun 2008 Taman Kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Menurut Sukawi, Taman Kota merupakan ruang terbuka berbagai tempat suatu wilayah kota yang secara optimal digunakan sebagai areal penghijauan dan berfungsi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kehidupan dan kesejahteraan warga kotanya. Sedangkan menurut Iswara, dkk Taman kota yang mendukung konsep Kota Layak Huni adalah taman kota yang memiliki 3 aspek fungsi yaitu sosial, edukasi dan ekonomi. Menurut Carr et al. dalam Anita dkk. (2012), ruang publik dalam suatu permukiman akan berperan secara baik jika mengandung unsur antara lain : *Comfort*, *Relaxation*, *Passive engagement*, *Active engagement* dan *Discovery*.

Jadi suatu taman kota sebagai salah satu dari ruang publik dikatakan berhasil jika dapat menjadi wadah aktifitas interaksi masyarakat kota. Ruang terbuka pada dasarnya dibuat untuk memenuhi salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk yang memerlukan kegiatan sosialisasi (Shaftoe dalam Anggiani). Salah satu kebutuhan alamiah seorang manusia adalah berkegiatan di ruang luar. Secara manusiawi, manusia butuh kegiatan bersosialisasi juga dengan manusia lainnya. Banyak kegiatan sosialisasi manusia ini yang terkadang dilakukan pada ruang terbuka (Ghassani, 2018)

Berada dalam tengah tekanan hidup di perkotaan, masyarakat membutuhkan ruang untuk bernapas, bergerak, dan berinteraksi

dengan warga lain dengan penuh sentuhan manusiawi. Itulah wujud ruang publik sebagai ruang yang aksesibel bagi warga baik secara individu maupun kelompok. Ini berlaku juga di ruang publik, di mana interaksi dan komunikasi menjadi bermakna (Carr dalam Gani, 2017). Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis (Ginintasi, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Illiyin, ada 3 faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan ruang terbuka publik sebagai fungsi sosial yaitu: Aksesibilitas yang baik, Peningkatan kualitas keamanan dan kenyamanan dan Kemampuan menarik pengguna. Sedangkan menurut Hariz, kriteria-Kriteria Keberhasilan Ruang Terbuka Publik adalah: Aksesibilitas, Kesenangan dan menarik pengguna, Keamanan dan kenyamanan, dan Mengikat masyarakat.

Sedangkan menurut Siregar, tingkat kenyamanan Taman Kota sebagai ruang interaksi sosial dipengaruhi oleh 16 kriteria yaitu: Unsur vegetasi yang mendominasi, Terbuka untuk semua golongan, Sejuk dan tidak panas, Sarana dan prasarana memadai, Ramah terhadap hewan, Pencahayaan yang cukup, Memiliki danau atau sungai, Luas, Kecil, Indah secara visual, Fungsional, Bersih, Bebas polusi, Bebas dari sector informal, Aman, dan Akses mudah. Dan dari keenambelas kriteria diatas, ada lima kriteria yang lebih berperan dalam mempengaruhi kenyamanan taman kota sebagai tempat berinteraksi sosial dibandingkan kriteria yang lain, yaitu: vegetasi yang mendominasi, sarana dan prasarana yang memadai, bersih, indah secara visual dan sejuk.

Taman kota merupakan salah satu ruang publik untuk untuk melakukan interaksi-interaksi sosial dan berkumpul. Taman Honda Tebet adalah salah satu taman kota yang populer diantara warga Jakarta segala usia, Taman ini merupakan taman kota yang direstorasi oleh Pemerintah DKI bekerjasama dengan PT Honda Prospect Motor, sehingga kondisi fisik taman ini lebih terdesain dengan baik, banyak area lapang dengan perkerasan yang bisa dipakai untuk berbagai acara public, terdapat perbedaan kontur yang diselesaikan dengan undakan yang rapi, begitu pula dengan jembatan, dan vegetasi berupa pepohonan, rerumputan maupun bebunga yang ditata rapi.

Di seberang taman Honda Tebet terdapat taman bibit Tebet yang karakterisiknya berbeda, taman ini lebih rimbun dan banyak terdapat pohon-pohon besar, desain taman ini lebih sederhana dan berkesan natural dan apa adanya.

Di kedua taman ini terdapat berbagai kegiatan publik seperti olahraga, bermain, dan lain-lain. Warga yang berkegiatan di taman ini berasal dari segala usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa hingga lansia. Mereka melakukan interaksi social di Taman Tebet, bertemu dan berkumpul teman dan berkegiatan bersama.

Menurut Siregar, kenyamanan terhadap taman kota sebagai ruang interaksi dapat dipengaruhi oleh unsur vegetasi yang mendominasi dimana di dalamnya banyak terdapat pepohonan rindang dengan berbagai jenis tanaman dan bunga sehingga terlihat asri dan indah. Keberadaan vegetasi ini juga memberi keteduhan sehingga suasana taman kota yang tercipta lebih segar. Selain itu keberadaan vegetasi ini juga harus didukung dengan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana taman kota yang kondisinya baik agar masyarakat dapat beraktifitas dengan maksimal. Kondisi taman yang aman dan bersih juga faktor yang dapat memberi rasa nyaman pada masyarakat ketika beraktifitas di dalamnya.

Dari pernyataan tersebut maka seharusnya taman kota dengan karakteristik taman Bibit Tebet akan lebih nyaman untuk ruang interaksi social, namun pada kenyataannya taman Honda Tebet terlihat lebih ramai sehari-harinya daripada taman Bibit Tebet. Untuk itu peneliti ingin melakukan perbandingan antara kedua taman yang berbeda karakter tersebut, yang manakah yang memiliki tingkat kenyamanan lebih tinggi dalam fungsinya sebagai ruang interaksi social masyarakat perkotaan.

Melihat fenomena yang terjadi di Taman-taman Tebet, peneliti memiliki pertanyaan penelitian sebagai berikut: jika dilihat dari aspek interaksi sosial, bagaimanakah kenyamanan Taman Honda Tebet dibandingkan dengan Taman Bibit sebagai ruang interaksi sosial masyarakat perkotaan?

Melalui penelitian ini peneliti ingin melakukan pengujian manakah diantara kedua Taman di Tebet ini yang lebih dapat memberikan kenyamanan untuk berinteraksi social bagi penggunaannya. Dengan membandingkan kondisi riil Taman Honda Tebet dengan Taman Bibit di lapangan saat ini sebagai ruang interaksi social. Untuk

batasan penelitian ini, penulis hanya akan meneliti elemen-elemen Taman Honda Tebet dan Taman Bibit dalam mendukung fungsi sebagai ruang interaksi social.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manakah diantara kedua Taman di Tebet yang berbeda karakter ini yang lebih dapat memberikan kenyamanan bagi penggunaannya yaitu masyarakat perkotaan, untuk berinteraksi social.

Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah DKI Jakarta pada umumnya dan pengelola taman Honda Tebet dan Taman Bibit Tebet pada khususnya untuk taman kota yang lebih baik dalam mewadahi interaksi social. Selain itu juga memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan arsitektur, terutama tentang ruang terbuka publik kota yang dapat mewadahi interaksi social dengan nyaman.

METODOLOGI

Metode kuantitatif dan komparatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan membandingkan tingkat kenyamanan Taman Honda Tebet dengan Taman Bibit sebagai ruang interaksi social, dengan cara menghimpun pendapat pengunjung menggunakan kuosioner dan mengobservasi kondisi di lapangan. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Jadi tahap pertama akan dilakukan evaluasi sejauh mana tingkat kenyamanan Taman Bibit sebagai ruang interaksi social, kemudian hasil dari penelitian kuantitatif tersebut kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya tentang tingkat kenyamanan Taman Honda Tebet sebagai ruang interaksi social, untuk mengetahui karakter taman yang mana yang lebih nyaman untuk interaksi social.

Teknik pengumpulan data terdiri dari: Studi literatur yaitu pengumpulan data terkait peraturan yang berlaku dari instansi yang maupun referensi berupa jurnal maupun buku-buku yang dijadikan kriteria untuk menilai kondisi di lapangan, Observasi yaitu pengamatan terhadap kegiatan interaksi social, ruang-ruang yang digunakan, serta elemen-elemen yang mendukung kegiatan interaksi social di taman Bibit Tebet, dan Kuosioner yang merupakan kegiatan survei yang terdiri dari pertanyaan tertutup yang disebarkan secara acak kepada masyarakat

yang berkunjung Taman Bibit Tebet. Responden yang menjadi sasaran untuk kuesioner adalah pengunjung taman yang disebarkan secara acak dan dari berbagai kalangan usia.

Untuk instrumen penelitian supaya setara dengan penelitian sebelumnya yang meneliti tingkat kenyamanan Taman Honda Tebet sebagai ruang intraksi sosial, maka Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kenyamanan Taman Bibit Tebet sebagai ruang interaksi kota juga sama yaitu mengambil dari lima kriteria yang paling berperan dalam mempengaruhi kenyamanan taman kota sebagai tempat berinteraksi social. Kelima kriteria tersebut dipaparkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Kriteria	Instrumen
1.	Vegetasi yang mendominasi	Banyaknya Tanaman
		Segar dan hijau
		Terdapat banyak bebungaan
		Terdapat banyak jenis pohon
		Banyak pohon rindang sebagai peneduh
2.	Sarana dan prasarana yang memadai	Toilet bersih
		Tersedianya fasilitas olahraga
		Tersedianya air minum
		Sitting grup jumlahnya banyak
		Fasilitas wifi
		Adanya pedestrian ways
		Tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan rekreasi
		Tersedianya Playground
		Tersedianya sungai atau danau
		3
Tidak ada area becek		
Rapi bersih		
Polusi minim		
aman		
Cukupnya pencahayaan alami di siang hari		
Cukupnya pencahayaan buatan di malam hari		
4	Keindahan Visual	Asri dipandang
		Lebih indah dibandingkan sekitarnya
5	Kesejukan	Agak dingin atau tidak panas
		Udara terasa segar

Sumber: Siregar yang diolah kembali oleh peneliti, 2019

Metode untuk analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan komparatif. Tahap pertama adalah melakukan evaluasi tingkat kenyamanan sebagai ruang interaksi di masing-masing taman yaitu taman Honda Tebet dan taman Bibit Tebet, baik dengan observasi maupun kuosioner. Kuesioner ini menanyakan pendapat pengunjung melalui empat skala yaitu sangat setuju yang bernilai 4, setuju yang bernilai 3, tidak setuju yang bernilai 2, dan sangat tidak setuju yang bernilai 1. Hasil kuesioner tersebut nantinya akan dianalisis dengan menggunakan statistic, dimana jika hasil nilai rata-rata masing-masing kriteria adalah 3,25-4 maka skornya adalah sangat baik, jika hasil nilai rata-rata masing-masing kriteria adalah 2,5-3,25 maka skornya adalah baik, , jika hasil nilai rata-rata masing-masing kriteria adalah 1,75-2,5 maka skornya adalah kurang baik, dan jika hasil nilai rata-rata masing-masing kriteria adalah 1-1,75 maka skornya adalah sangat kurang baik. Tahap selanjutnya adalah hasil evaluasi taman Honda Tebet akan dibandingkan hasil evaluasi taman Bibit Tebet sehingga diketahui mana yang lebih baik tingkat kenyamanannya sebagai ruang interaksi social. Komparasi ini akan dibuat dalam bentuk tabel dan Dan kesemuanya akan diinterpretasikan secara deskriptif.



Gambar 1. Taman Honda Tebet sebagai salah satu Lokasi penelitian
Sumber: Peneliti, 2019



Gambar 2. Taman Hutan Tebet yang kini lebih dikenal sebagai taman Bibit Tebet
Sumber: peneliti, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Honda Tebet Sebagai Ruang Interaksi Sosial

Dari penelitian sebelumnya, hasil dan pembahasan taman Honda Tebet sebagai ruang interaksi sosial didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Sebelumnya, Taman Honda Tebet sebagai Ruang Interaksi Sosial

No	Kriteria	Nilai Mean	Penilaian
1.	Vegetasi yang mendominasi	3.16	Baik
2.	Sarana dan prasarana yang memadai	2.85	Baik
3.	Bersih	3.09	Baik
4.	Indah secara visual	3.13	Baik
5.	Sejuk	3.10	Baik

Sumber: Peneliti, 2019

Dari tabel diatas dapat bisa disimpulkan bahwa Taman Honda Tebet sebagai tempat interaksi sosial memang nyaman. Dan yang paling membuat nyaman adalah keberadaan vegetasi atau penghijauannya, dan yang paling tidak mendukung kenyamanan adalah fasilitas sarana dan prasarananya, walaupun penilaiannya dalam masih dalam kategori baik.

Dari tabel diatas dapat bisa disimpulkan bahwa Taman Honda Tebet sebagai tempat interaksi sosial memang nyaman. Dan yang paling membuat nyaman adalah keberadaan penghijauan atau vegetasinya, disusul dengan pemandangan taman Honda Tebet yang indah, kemudian kesejukan udara taman ini, lalu kebersihannya dan yang dianggap oleh pengunjung paling tidak mendukung kenyamanan adalah fasilitas sarana dan

prasarananya, walaupun penilaiannya dalam masih dalam kategori baik.

Taman Bibit Tebet Sebagai Ruang Interaksi Sosial

Vegetasi yang mendominasi

Tabel 3 Hasil Kuesioner Kriteria Vegetasi

No	Kriteria	Nilai Mean
1.	Banyaknya Tanaman	3.42
2.	Segar dan hijau	3.52
3.	Terdapat banyak bebunga	2.78
4.	Terdapat banyak jenis pohon	3.52
5.	Banyak pohon rindang sebagai peneduh	3.57

Sumber: peneliti, 2019

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pengunjung taman Bibit Tebet beranggapan bahwa taman ini paling nyaman untuk berinteraksi sosial karena banyak pohon rindang sebagai peneduh pada taman ini. Kemudian disusul karena banyak jenis pohon yang hijau dan segar, kemudian jumlah kuantitas tanaman yang cukup banyak, dan yang paling akhir adalah bebunga yang terdapat pada taman ini. Secara keseluruhan nilai rata-rata kriteria vegetasi taman ini adalah 3.36 yang berarti sangat baik.

Sarana dan prasarana yang memadai

Tabel 4 Hasil Kuesioner Untuk Kriteria Sarana Dan Prasarana Yang Memadai

No	Kriteria	Nilai Mean
1.	Toilet bersih	2.26
2.	Tersedianya fasilitas olahraga	2.89
3.	Tersedianya air minum	2.10
4.	Sitting grup jumlahnya banyak	2.94
5.	Fasilitas wifi	1.84
6.	Adanya pedestrian ways	3.42
7.	Tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan rekreasi	2.68
8.	Tersedianya Playground	2.78
9.	Tersedianya sungai atau danau	2.52

Sumber: peneliti, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa menurut para pengunjung, kriteria sarana dan prasaran yang paling membuat nyaman untuk berinteraksi sosial adalah jalur pejalan kaki, disusul dengan banyaknya tempat duduk, adanya fasilitas olah raga, fasilitas bermain, fasilitas pendukung aktivitas rekreasi, ada danau/sungai. Dan yang paling kurang nyaman menurut pengunjung adalah kurangnya wi fi, drinking water, dan toilet bersih.

Secara keseluruhan, kriteria sarana dan prasarana ini nilai rata-ratanya adalah 2.6 yang berarti ini kenyamanannya hanya sedikit diatas ambang kenyamanan.

Kebersihan

Tabel 5 Hasil Kuesioner Untuk Kriteria Bersih

No	Kriteria	Nilai Mean
1.	Tidak ada sampah berserakan	3.1
2.	Tidak ada area becek	3.26
3.	Rapi bersih	3.21
4.	Polusi minim	3.1
5.	aman	3.31
6.	Cukupnya pencahayaan alami di siang hari	3.47
7.	Cukupnya pencahayaan buatan di malam hari	2.21

Sumber: peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas, pengunjung berpendapat bahwa dalam kriteria kebersihan, pencahayaan alami di siang hari yang cukup adalah yang paling membuat nyaman berinteraksi social di taman ini, disusul dengan keamanan, tidak becek, kebersihan dan kerapian, sampah tidak berserakan, dan minimnya polusi. Sedangkan yang paling kurang nyaman untuk berinterkasi social adalah pencahayaan malam yang kurang, dan memang pada kenyataannya setelah jam 6 sore taman ini tertutup dari masyarakat umum.

Secara keseluruhan, kriteria sarana dan prasarana ini nilai rata-ratanya adalah 3.09 yang berarti masih baik.

Indah secara visual

Tabel 6 Hasil Kuesioner Untuk Kriteria Keindahan Visual

No	Kriteria	Nilai Mean
1.	Asri dipandang	3.15
2.	Lebih indah dibandingkan sekitarnya	2.89

Sumber: peneliti, 2019

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa keindahan visual taman ini paling membuat nyaman untuk berinteraksi social adalah karena enak dipandang, disusul dengan keunikan taman ini dibanding kondisi sekitarnya.

Secara keseluruhan, kriteria sarana dan prasarana ini nilai rata-ratanya adalah 3.02 yang berarti masih baik.

Sejuk

Tabel 7 Hasil Kuesioner Untuk Kriteria Sejuk

No	Kriteria	Nilai Mean
1.	Agak dingin atau tidak panas	3.26
2.	Udara terasa segar	3.26

Sumber: peneliti, 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa udara segar dan tidak panas/agak dingin memiliki tingkat kenyamanan yang sama untuk berinteraksi social yaitu sangat baik, dan secara keseluruhan nilai rata-ratanya adalah 3.26 yang berarti nilainya sangat baik

Keseluruhan

Dari olahan data-data diatas, maka akan didapatkan rekap sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Kuesioner Untuk Keseluruhan Kriteria

No	Kriteria	Nilai Mean	Penilaian
1.	Vegetasi yang mendominasi	3.36	Sangat Baik
2.	Sarana dan prasarana yang memadai	2.6	Baik
3.	Bersih	3.09	Baik
4.	Indah secara visual	3.02	Baik
5.	Sejuk	3.26	Sangat Baik

Sumber: peneliti, 2019

Dari keseluruhan kriteria, kriteria teratas adalah vegetasi yang mendominasi, kemudian disusul dengan kriteria sejuk, yang nilainya sangat baik baru kemudian kriteria bersih, keindahan visual dan sarana dan prasarana yang memadai dengan nilai yang baik.

Komparasi Taman Bibit Tebet Dengan Taman Honda Tebet Sebagai Ruang Interaksi Sosial

Setelah didapatkan hasil penelitian dari taman Honda Tebet dan taman Bibit Tebet maka didapatkan hasil rekap sebagai berikut:

Tabel 9 Komparasi Taman Bibit Tebet Dengan Taman Honda Tebet Sebagai Ruang Interaksi Sosial

No	Kriteria	Taman Honda	Taman Bibit
1.	Vegetasi yang mendominasi	3.16 Baik	3.36 Sangat Baik
2.	Sarana dan prasarana yang memadai	2.85 Baik	2.6 Baik
3.	Bersih	3.09 Baik	3.09 Baik
4.	Indah secara visual	3.13 Baik	3.02 Baik
5.	Sejuk	3.10 Baik	3.26 Sangat Baik

Sumber: peneliti, 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa masyarakat berpendapat taman Honda Tebet itu ruang yang baik untuk berinteraksi sosial, karena dilihat dari kelima kriterianya yaitu vegetasi yang mendominasi, sarana prasarana yang memadai, kebersihan, keindahan visual dan kesejukan, semua kriteria ini memiliki penilaian yang sama atau rata yaitu baik.



Gambar 3. Contoh pemanfaatan lapangan taman Honda Tebet dalam berinteraksi sosial yaitu badminton dan baris berbaris
Sumber: peneliti, 2019

Dan untuk taman Bibit Tebet, masyarakat berpendapat taman Bibit Tebet itu ruang yang baik untuk berinteraksi sosial, jika dilihat dari ketiga kriterianya yaitu sarana prasarana yang memadai, kebersihan, keindahan visual. Sedangkan untuk kriteria vegetasi yang mendominasi dan kesejukan masyarakat menilai taman Bibit Tebet sangat baik untuk dijadikan ruang berinteraksi sosial.



Gambar 4. Contoh pemanfaatan lapangan taman Bibit Tebet dalam berinteraksi social yaitu senam bersama
Sumber: peneliti, 2019

Dilihat dari kriteria vegetasi yang mendominasi, selalu mendapat nilai tertinggi pada kedua taman ini, yaitu 3,16 untuk taman Honda yang berarti penilaian masyarakat adalah baik, dan 3,36 untuk taman Bibit yang berarti penilaian masyarakat adalah sangat baik. Hal ini bisa disimpulkan bahwa vegetasi yang mendominasi adalah hal yang paling penting bagi masyarakat untuk mendukung kenyamanan mereka dalam berinteraksi social di kedua taman ini. Dan taman Bibit lebih baik dalam mendukung interaksi social masyarakat karena taman ini lebih rindang pepohonannya daripada taman Honda.



Gambar 5. Contoh pemanfaatan sitting grup taman Honda Tebet untuk berinteraksi sosial
Sumber: peneliti, 2019



Gambar 6. Contoh pemanfaatan sitting grup taman Bibit Tebet untuk berinteraksi sosial
Sumber: peneliti, 2019

Dan kriteria sarana dan prasarana yang memadai menjadi kriteria dengan nilai paling rendah di kedua taman ini, walaupun masih dalam kategori baik, yaitu 2,82 untuk taman Honda dan 2,6 untuk taman Bibit, taman Honda mempunyai sarana dan prasarana yang lebih baik dari taman Bibit dalam mendukung kenyamanan masyarakat untuk berinteraksi sosial. Hal ini juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sudah ada, namun masyarakat merasa masih perlu peningkatan lagi seperti misalnya kebersihan toilet, dan pengadaan internet cepat di kedua taman ini.

Untuk kriteria bersih, kedua taman ini memiliki penilaian yang sama yaitu baik, dan memiliki skor nilai yang sama persis yaitu 3,09. Jadi bisa disimpulkan bahwa kedua taman ini sudah cukup baik kebersihannya sehingga mendukung kenyamanan masyarakat dalam berinteraksi social.



Gambar 7. Contoh keberadaan fasilitas tempat sampah di taman Honda Tebet
Sumber: peneliti, 2019



Gambar 8. Contoh keberadaan fasilitas tempat sampah di taman Bibit Tebet
Sumber: peneliti, 2019

Selanjutnya pada kriteria indah secara visual, kedua taman ini mendapatkan penilaian baik, namun skor nilai mendapatkan penilaian lebih tinggi yaitu 3,13 dibandingkan taman Bibit yaitu 3,02. Hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa taman Honda dianggap lebih indah dibandingkan taman Bibit, dan hal ini juga mendukung kenyamanan masyarakat dalam berinteraksi social.

Yang terakhir adalah kriteria sejuk, taman Honda mendapat penilaian baik dengan skor 3,10, sedangkan taman Bibit mendapat penilaian sangat baik dengan skor 3,26. Hal ini menunjukkan bahwa taman Honda itu suasananya sejuk, namun taman Bibit lebih sejuk lagi dan membuat taman ini nyaman untuk digunakan sebagai ruang berinteraksi social.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Masyarakat berpendapat taman Honda Tebet itu ruang yang baik untuk berinteraksi social, karena dilihat dari kelima kriterianya yaitu vegetasi yang mendominasi, sarana prasarana yang memadai, kebersihan, keindahan visual dan kesejukan, semua kriteria ini memiliki penilaian yang sama atau rata yaitu baik.

Taman Bibit Tebet, masyarakat berpendapat taman Bibit Tebet itu ruang yang baik untuk berinteraksi social, jika dilihat dari ketiga kriterianya yaitu sarana prasarana yang memadai, kebersihan, keindahan visual. Sedangkan untuk kriteria vegetasi yang mendominasi dan kesejukan masyarakat menilai taman Bibit Tebet sangat baik untuk dijadikan ruang berinteraksi social.

Kriteria vegetasi yang mendominasi, selalu mendapat nilai tertinggi pada kedua taman ini, hal ini bisa disimpulkan bahwa

vegetasi yang mendominasi adalah hal yang paling penting bagi masyarakat untuk mendukung kenyamanan mereka dalam berinteraksi social di kedua taman ini.

Kriteria sarana dan prasarana yang memadai menjadi kriteria dengan nilai paling rendah di kedua taman ini, hal ini juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sudah ada, namun masyarakat merasa masih perlu peningkatan lagi.

Kriteria bersih, kedua taman ini memiliki penilaian yang sama yaitu baik, jadi bisa disimpulkan bahwa kedua taman ini sudah cukup baik kebersihannya sehingga mendukung kenyamanan masyarakat dalam berinteraksi social.

Kriteria indah secara visual, kedua taman ini mendapatkan penilaian baik, namun skor nilai untuk taman honda lebih dibandingkan taman bibit, al ini bisa ditarik kesimpulan bahwa taman honda dianggap lebih indah dibandingkan taman bibit, dan hal ini juga mendukung kenyamanan masyarakat dalam berinteraksi social.

Kriteria sejuk, taman honda mendapat penilaian baik sedangkan taman bibit mendapat penilaian sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa taman honda itu suasananya sejuk, namun taman bibit lebih sejuk lagi dan membuat taman ini nyaman untuk digunakan sebagai ruang berinteraksi social.

Saran/Rekomendasi

Saran untuk pengelola taman yaitu dinas pertamanan dan pemakaman Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menngkatkan lagi sarana dan prasarana kedua taman ini, seperti misalnya, menambah jumlah toilet, meningkatkan kebersihan toilet taman, mengadakan jaringan internet cepat di taman Bibit. Selain itu menata kembali taman Bibit supaya lebih indah, serta meningkatkan kebersihan, dan merawat vegetasi di kedua taman.

Saran untuk peneliti berikutnya adalah untuk melakukan penelitian dengan serupa di taman-taman kota lainnya sehingga dapat memberikan masukan untuk peningkatan kualitas taman kota sebagai ruang interaksi social.

DAFTAR PUSTAKA

Anggiani, Mona dkk. 2020. Persepsi Kenyamanan Pengunjung Ruang Terbuka Publik Perumahan. Jakarta : Jurnal Vitruvian Vol.9 No.2 Februari 2020 : 91-98

- Anita, Juarni dkk. 2012. Kajian Terhadap Ruang Publik Sebagai Sarana Interaksi Warga di Kampung Muararajeun Lama. Bandung : Jurnal Reka Karsa Teknik Arsitektur Itenas | No.1 | Vol.
- Carr, Stephen dkk. 1995. *Public Space*. NewYork : Cambridge University Press.
- Darmawan, Edy. 2003. *Teori dan kajian Ruang Publik Kota*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gani, Rita. 2017. Taman Kota Sebagai Modal Sosial Dan Interaksi Masyarakat Kota Bandung. Cirebon : Jurnal Signal Unswagati
- Ghassani, Dea dkk. 2019. Studi Perbandingan Kenyamanan Pengguna RPTRA (Studi Kasus: RPTRA Akasia Dan RPTRA Pandawa). Jakarta : Jurnal Vitruvian Vol.8 No.2 Februari 2019 : 59-66
- Ginintasasi, Rahayu. 2012. Interaksi Sosial. Bandung : Modul Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia
- Hariz, Aulia. 2013. Evaluasi Keberhasilan Taman Lingkungan Di Perumahan Padat Sebagai Ruang Terbuka Publik Studi Kasus: Taman Lingkungan Di Kelurahan Galur, Jakarta Pusat. Bandung : Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, Vol. 24 No. 2, Agustus 2013, Hlm.109 – 124
- Illiyyin, Dini F dkk. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Penggunaan Ruang Terbuka Publik Sebagai Fungsi Sosial Di Gor Delta Sidoarjo Berdasarkan Preferensi Masyarakat. Surabaya : Jurnal Teknik ITS Vol. 4, No. 2
- Iswara, Resi Dkk. 2017. Kesesuaian Fungsi Taman Kota Dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni Di Surakarta. Surakarta : Jurnal Arsitektura, Vol. 15, No.1, April 2017: 115-123
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan
- Siregar, Hari H dkk. 2015. Tingkat Kenyamanan Taman Kota sebagai Ruang Interaksi-Masyarakat Perkotaan. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2015
- Sukawi. 2008. Taman kota dan upaya penanggulangan suhu lingkungan perkotaan (studi kasus kota semarang). Semarang : Seminar Peran Arsitektur Perkotaan dalam Mewujudkan Kota Tropis.

Artikel Internet

<https://repository.ipb.ac.id> diakses pada tanggal 9 Desember 2018

<https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 9 Desember 2018

<https://media.neliti.com/media/publications/22973-identifikasi-kualitas-fisik-taman-kota-s.pdf> diakses pada tanggal 28 Februari 2018